

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki garis pantai sepanjang 81,919 km, dengan perairannya yang sangat produktif. Flora dan faunanya sangat berlimpah dan diduga merupakan daerah yang terkaya di dunia. Briggs (1994) menyatakan bahwa lebih dari 70% keanekaragaman hayati dunia berada di wilayah Indonesia. Salah satunya adalah molluska yaitu hewan yang memiliki filum terbesar kedua setelah filum arthropoda. Salvat (1967) menyatakan bahwa Indonesia memiliki kekayaan moluska yang tertinggi di wilayah Indo-Pasifik.

Bivalvia tersebar secara luas di seluruh pesisir Indonesia khususnya diberbagai ekosistem perairan dangkal seperti ekosistem lamun, alga, dan terumbu karang (Dame 1996 dalam Akhrianti *et al.* 2014). Bivalvia merupakan salah satu kelompok organisme invertebrata yang banyak ditemukan dan hidup di daerah intertidal. Bivalvia memiliki adaptasi khusus yang memungkinkan dapat bertahan hidup pada daerah yang memperoleh tekanan fisik dan kimia yang mendukung seperti terjadi pada daerah intertidal. Bivalvia juga memiliki ketahanan terhadap arus dan gelombang. Namun bivalvia tidak memiliki kemampuan untuk berpindah tempat secara cepat (motil), sehingga menjadi organisme yang sangat mudah untuk di tangkap (dipanen).

Sebagian besar moluska bercangkang hidup didaerah pesisir atau zona litoral (pasang-surut), dengan arus yang relatif tenang dan disinari oleh matahari (Abbott 1995). Gili Rajeh merupakan kepulauan Madura yang memiliki potensi yang cukup bagus untuk dikembangkan dan memiliki keanekaragaman jenis biota yang cukup melimpah salah satunya yaitu biota bivalvia atau yang biasa disebut kerang-kerangan. Berdasarkan survey yang dilakukan sebelum penelitian sebaran jenis bivalvia yang terdapat di daerah tertentu di Perairan Pulau Gili Rajeh cukup banyak. Hal ini memungkinkan adanya komunitas kerang-kerangan di Perairan Pulau Gili Rajeh Kabupaten Sumemep.

Struktur komunitas merupakan suatu konsep susunan atau komposisi spesies dan kelimpahan dalam suatu komunitas. Kelompok bivalvia sebagai organisme

secara umum dijumpai di perairan laut, terutama di daerah pesisir pantai atau daerah intertidal dengan substrat yang berbeda-beda serta ketersediaan bahan organik akan memberikan variasi komunitas terhadap organisme yang ada. Jenis bivalvia banyak yang memiliki arti ekonomis seperti sumber makanan, sebagai perhiasan, dan lainnya. Saat ini informasi mengenai struktur komunitas bivalvia atau yang biasa disebut kerang-kerangan di Perairan Pulau Gili Rajeh belum diketahui, sehingga perlu dilakukannya penelitian mengenai struktur komunitas di Perairan Pulau Gili Rajeh.

Bivalvia (kerang-kerangan) adalah biota yang biasa hidup di dalam substrat dasar perairan (biota bentik) yang relatif lama sehingga biasa digunakan sebagai bioindikator untuk menduga kualitas perairan dan merupakan salah satu komunitas yang memiliki keanekaragaman yang tinggi. Keanekaragaman yang tinggi didalam komunitas menggambarkan beragamnya komunitas ini (Stowe 1987). Perairan Pulau Gili Rajeh Kabupaten Sumenep merupakan ekosistem yang memiliki substrat bervariasi diantaranya berpasir, berlumpur dan berbatu atau batu karang mati. Hal ini memungkinkan adanya komunitas bivalvia di perairan Pulau Gili Rajeh.

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah struktur komunitas bivalvia yang diteliti atau diambil pada indikator yang berbeda di Perairan Pulau Gili Rajeh Kabupaten Sumenep.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

1. Jenis bivalvia apa saja yang terdapat di Perairan Pulau Gili Rajeh?
2. Bagaimana struktur komunitas bivalvia yang meliputi kepadatan keanekaragaman, keseragaman, dan dominansi pada indikator yang berbeda di Perairan Pulau Gili Rajeh?

1.4 Tujuan

1. Mengidentifikasi jenis bivalvia di Perairan Pulau Gili Rajeh.
2. Menganalisa struktur komunitas bivalvia yang meliputi kepadatan, keanekaragaman, keseragaman, dan dominansi pada indikator yang berbeda di Perairan Pulau Gili Rajeh Kabupaten Sumenep.

1.5 Manfaat

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi masyarakat, pemerintah daerah dan ilmu pengetahuan. Serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau pembandingan dalam pemeliharaan dan pengelolaan berkelanjutan.